

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mempelajari bagian-bagian dan fenomena serta hubungan sebab-akibatnya. Penelitian ini didefinisikan sebagai penyelidikan yang mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Sebagian besar penelitian kuantitatif memanfaatkan metode statistik untuk mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan. Dalam metode ini, peneliti dan ahli statistik menerapkan kerangka matematika dan teori-teori yang berhubungan dengan kuantitas yang diteliti (abdullah, jannah, aiman, hasda, & fadilla, 2022: 87-89).

Menurut Sugiyono (2009: 107), penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode ini dipilih untuk mengkaji hubungan antara dua variabel X (metode pembelajaran Tahsin dan metode Qiroati) dengan variabel Y (hasil

belajar Al-Qur'an Hadis). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode korelasi yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa membuat perubahan atau manipulasi variabel tersebut. Penelitian korelasional tidak menetapkan hubungan sebab-akibat, melainkan hanya menunjukkan adanya hubungan atau asosiasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Muslimat Surakarta, Pucangsawit, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025. Peneliti melakukan penelitian terkait perbedaan signifikan dalam hasil belajar Al-Qur'an Hadis antara siswa yang menggunakan metode Tahsin dan metode Qiroati.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji dan disimpulkan (Sugiyono, 2016: 120). Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan objek subjek penelitian dan semua variabel yang berkaitan

dengan masalah yang sedang diteliti (Nursalam, 2003: 99). Selain itu, populasi mencakup semua nilai dari hasil perhitungan atau pengukuran, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu pada sekelompok objek yang terdefinisi jelas (Husaini Usman, 2006: 77).

Populasi juga meliputi seluruh individu yang menjadi bagian dari penelitian dan akan di generalisasi (I.B. Netra, 1974: 100). Ridwan, dalam buchari Alma (2015: 90), mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Muslimat Surakarta kelas 8 tahun ajaran 2024/2025 ini terdiri dari 129 Siswa.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah
Nahdlotul Muslimat Surakarta

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII A	26
2	VIII B	26
3	VIII C	26
4	VIII D	25
5	VIII E	26
Total		129

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mampu mempelajari semuanya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat mengambil sampel yang dianggap mewakili populasi tersebut. Sampel terdiri dari bagian populasi yang memiliki ciri atau kondisi tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015: 147). Sampel juga diartikan sebagai sebagian kecil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo, 2005: 152).

Sampel penelitian terdiri dari 129 siswa kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Muslimat Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan pedoman umum dari Suharsimi Arikunto, yaitu jika jumlah subjek cukup besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Namun, jika jumlah subjek kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya sehingga penelitian menjadi penelitian populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling, khususnya simple random sampling, yang memilih sampel secara acak tanpa memperhatikan data dalam populasi. Penulis mengambil sekitar 62% dari total populasi sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini yaitu 80 siswa dari kelas 8 di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Muslimat Surakarta.

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah
Nahdlotul Muslimat Surakarta

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII A	16
2	VIII B	16
3	VIII C	16
4	VIII D	16
5	VIII E	16
Total		80

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian X_1 Dan X_2

a. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Metode Kuisisioner. Metode Kuisisioner adalah metode pengumpulan data dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien jika peneliti telah mengetahui variabel yang akan diukur dan memahami apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner juga cocok digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka dan dapat disampaikan kepada responden secara langsung, melalui pos, atau melalui internet (Sugiyono, 2013: 169-173).

b. Definisi Konseptual

1. Metode pembelajaran Tahsin merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran melalui penerapan kaidah tajwid dan makharijul huruf secara tepat. Metode ini dirancang untuk memperbaiki aspek pelafalan, intonasi, dan kelancaran bacaan sesuai dengan aturan tajwid. Secara teori Tahsin berfokus pada peningkatan kualitas membaca dan pemahaman tajwid agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah (Amin & Samsul, 2023: 201).
2. Metode pembelajaran Qiroati adalah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fokus pada kelancaran kecepatan dan ketepatan. Metode ini menggunakan bahan ajar khusus yang membimbing siswa secara bertahap mulai dari mengenal huruf hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Selain itu, metode ini juga mengajarkan tajwid secara praktis melalui latihan-latihan yang dilakukan secara rutin (Zahra, Yasin, & Latifah, 2024: 182).

c. Definisi Operasional

- 1) Dalam penelitian ini metode pembelajaran Tahsin diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap:
 - a) Pemahaman guru terhadap metode Tahsin
 - b) Strategi pengajaran dan teknik pelafalan
 - c) Kejelasan materi dan tahapan pembelajaran

- d) Hambatan dalam pembelajaran Tahsin
 - e) Partisipasi dan minat siswa dalam pembelajaran
- 2) Metode pembelajaran Qiroati dalam penelitian ini diukur berdasarkan pada:
- a) Kejelasan dan sistematika buku Qiroati
 - b) Strategi guru dalam penggunaan metode Qiroati
 - c) Proses latihan dan pengulangan bacaan
 - d) Kendala dalam mengikuti pembelajaran Qiroati
 - e) Minat dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran

d. Kisi-Kisi Instrumen

Pada dasarnya, Penelitian adalah proses pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Menggunakan data yang sudah ada lebih tepat disebut sebagai penyusunan laporan daripada penelitian. Namun, dalam skala yang sangat sederhana, laporan juga bisa dianggap sebagai bentuk penelitian. Karena penelitian melibatkan pengukuran, diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena-fenomena ini secara khusus disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013: 195-19)

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Metode Pembelajaran Tahsin,
Dan Metode Pembelajaran Qiroati

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
Metode Pembelajaran Tahsin	Pemahaman guru terhadap metode Tahsin	1-2
	Strategi pengajaran dan teknik pelafalan	3-4
	Kejelasan materi dan tahapan pembelajaran	5-6
	Hambatan dalam pembelajaran Tahsin	7-8
	Partisipasi dan minat siswa dalam pembelajaran	9-10
Metode pembelajaran Qiroati	Kejelasan dan sistematika buku Qiroati	11-12
	Strategi guru dalam penggunaan metode Qiroati	13-14
	Proses latihan dan pengulangan bacaan	15-16
	Kendala dalam mengikuti pembelajaran Qiroati	17-18
	Minat dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran	19-20

Skala Likert merupakan salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif, khususnya dalam bidang ilmu sosial, pendidikan, dan psikologi. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 sebagai teknik untuk menilai sikap individu terhadap suatu objek, pernyataan, atau fenomena tertentu.

Skala ini menyajikan serangkaian pernyataan yang meminta responden untuk mengungkapkan tingkat persetujuannya. Biasanya,

tanggapan diberikan dalam bentuk bertingkat, seperti (Sugiyono, 2013: 93):

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Tidak Setuju (TS)
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap pilihan respons diberi skor numerik guna memudahkan proses pengolahan data. Contohnya:

Tabel 3. 4
Skala Likret

Kategori Respon	Skor Untuk Pertanyaan Positif	Skor Untuk Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan positif mengarah pada dukungan terhadap suatu konsep atau tindakan, sementara pernyataan negatif menandakan penolakan atau persepsi yang kurang baik terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, dalam proses skoring, pernyataan negatif diberi nilai yang terbalik dari pernyataan positif agar data tetap konsisten dan objektif (Azwar, 2015: 34).

Skala ini ideal digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, atau tingkat setuju/tidak setuju seseorang terhadap topik tertentu, bukan untuk mengukur fakta (Riduwan, 2016: 44). Karena itulah, skala

Likert sangat tepat digunakan dalam penelitian persepsi siswa terhadap metode pembelajaran Tahsin dan Qiroati, seperti dalam skripsi ini.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur dengan tepat dan akurat sesuai fungsi yang diharapkan (Saifudin Azwar, 2007: 5). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168), validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas tinggi, sementara validitas rendah menunjukkan instrumen kurang valid. Sugiyono (2010: 121) menambahkan bahwa validitas adalah derajat kesesuaian antara data yang diamati pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Suharsimi Arikunto (2010: 212) menjelaskan bahwa validitas terbagi menjadi dua jenis: validitas logis dan validitas empiris. Validitas empiris mencakup validitas konstruk dan validitas isi. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan validitas isi (*content validity*).

Teknik uji validitas dilakukan dengan rumus *Corrected Item-Total Correlation* menggunakan program *SPSS for Windows versi 16.0*. Adapun rumus *Corrected Item- Total Correlation* yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total item

n : Jumlah responden

Hasil korelasi diperoleh dari output *Item- Total Statistics* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Yang kemudian dibandingkan dengan nilai R tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi untuk jumlah responden 40, menghasilkan R tabel sebesar 0,40. Menurut Sugiyono (2013: 179), jika korelasi setiap faktor positif dan $\geq 0,40$, maka faktor tersebut memiliki isi yang kuat dan validitas yang baik. Sebaliknya, jika korelasi $\leq 0,40$, maka instrumen dianggap tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan hasil pengukuran, yang mencerminkan sejauh mana pengukuran dilakukan secara cermat (Saifuddin Azwar, 2007: 4). Suharsimi Arikunto (2006: 178) juga menjelaskan bahwa reliabilitas adalah tingkat keterandalan atau konsistensi suatu instrumen. Sebuah alat ukur seharusnya mampu memberikan hasil yang relatif konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang berbeda.

Reliabilitas instrumen mengukur sejauh mana skor yang dihasilkan tetap konsisten saat digunakan pada subjek yang sama di bawah kondisi yang bervariasi. Dalam penelitian ini, reliabilitas alat ukur metode pembelajaran Tahsin dan metode Qiroati dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* yaitu:

$$r = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : Reliabilitas tes secara keseluruhan

n : Banyak butir soal (item)

$\sum s_t^2$: Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 : Varians skor total

Reliabilitas dianggap memadai jika koefisiennya mencapai $\geq 0,7$. Namun, Koefisien yang lebih rendah terkadang masih dapat diterima jika digunakan bersama skala lain dalam satu perangkat pengukuran (Saifuddin Azwar, 2007: 105).

Menurut Saifuddin Azwar (2007: 83), reliabilitas instrumen dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0 hingga 1,00. Semakin mendekati 1,00, reliabilitasnya semakin tinggi, sedangkan semakin mendekati 0, reliabilitasnya semakin rendah. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk menentukan tingkat konsistensi skor yang diperoleh subjek dengan

menggunakan instrumen yang sama pada waktu dan kondisi berbeda.

2. Variabel Penelitian Y

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Metode Dokumentasi. Menurut Suharsini Arikunto (Arikunto, 2019: 206), metode dokumentasi adalah teknik untuk mencari data yang berasal dari catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari informasi yang sudah di didokumentasikan. Kata “dokumentasi” berasal dari kata “dokumen”, yang mengacu pada berbagai barang tertulis.

Dalam menerapkan metode ini, peneliti benda-benda tertulis seperti buku, aturan dokumen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil nilai ujian.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar Al-Qur'an Hadis merujuk pada pencapaian siswa dalam pembelajaran yang meliputi kemampuan membaca memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Pencapaian ini diukur melalui tiga aspek utama: kognitif pemahaman terhadap isi afektif sikap terhadap nilai-nilai Alquran dan hadis dan psikomotorik

kemampuan membaca Alquran secara benar dan tepat (Karyono & Pritama, 2022: 231).

c. Definisi Operasional

Hasil belajar Al-Qur'an Hadis diukur melalui nilai pada Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang korelasi antara metode pembelajaran Tahsin dan Qiroati dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas 8 MTs NDM Surakarta, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial.

Dan Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan seberapa kuat hubungan antara metode pembelajaran Tahsin dan Qiroati dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis.

F. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji korelasi, ada beberapa uji prasyarat yang perlu dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat untuk analisis statistik yang lebih lanjut. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan Uji Linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Distribusi normal adalah salah satu asumsi

penting dalam uji statistik parametrik seperti uji korelasi Pearson. Metode yang umum digunakan untuk uji normalitas yaitu menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov: Cocok untuk sampel yang besar.

Rumus:

$$F_S = \frac{\text{Banyaknya angka sampai angka ke } n}{\text{Banyaknya seluruh angka pada data}}$$

Langkah-langkah dalam uji normalitas ini yaitu menggunakan software statistik (misalnya SPSS) untuk menjalankan uji normalitas pada data hasil belajar dan data penggunaan metode pembelajaran. Menafsirkan nilai p-value. Jika p-value > 0.05, maka data dianggap terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier. Ini merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis korelasi dan regresi.

Rumus Yapanto et al., (2023: 65):

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \sum Y^2 \\ \text{JK (a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ \text{JK (b|a)} &= b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\} \\ &= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \\ \text{JK (S)} &= \text{JK(T)} - \text{JK(a)} - \text{JK(b|a)} \end{aligned}$$

$$JK (TC) = \sum xi \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK (G) = JK (S) - JK (TC)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kudrat Koefisien

JK (b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

Linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS melalui Analyze → Compare Means → Means → Option → ANOVA table and eta. Uji ini ditambahkan untuk memastikan validitas model analisis korelasi dalam penelitian ini sehingga hubungan antara variabel dapat dianalisis secara akurat.

G. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, dan uji Linieritas. Maka langkah berikutnya adalah menguji hipotesis menggunakan analisis korelasi. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment* dan Uji korelasi berganda yang dihitung dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 16.0* hasil perhitungan menghasilkan koefisien korelasi r_{xy} untuk mengukur antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y, kemudian $R_{y.X1X2}$ dalam mengukur hubungan antara metode pembelajaran Tahsin (X1),

metode Qiroati (X2) dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y). Tujuan dari analisis hipotesis ini adalah untuk menentukan Apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Perlu diperhatikan bahwa Pengujian Hipotesis tidak bertujuan untuk mengkonfirmasi kebenaran hipotesis, melainkan untuk mengevaluasi Apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus berikut:

a. Uji Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y: dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - M$) dan ($y = Y - M$)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x (deviasi x)

y^2 = Kuadrat dari y (deviasi y)

b. Uji Korelasi Berganda

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{yx_1} = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y .

r_{yx_2} = korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y .

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2 .